

Analisis Faktor Kemampuan Berbahasa yang Mempengaruhi *Self Regulation Learning* Siswa di Sekolah Dasar

Rofita Rahayu¹, Yunus Abidin²

¹Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

²Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: rofitarahayu@upi.edu

Abstract

Self-Regulated Learning (SRL) must be possessed by students so that they are able to develop their own learning awareness in the learning process. This research aims to analyze the factors of language proficiency that influence students' self-regulated learning (SRL) in elementary schools. This study uses a quantitative method with a correlational survey approach and path analysis. The path analysis method uses Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with an application called SmartPLS 4.0. The results of this research show that the Language Aptitude factor has a positive and significant influence of 49% on self-regulated learning (SRL). This means that it can be concluded that students' learning awareness influenced by language aptitude can enhance their ability to comprehend a lesson.

Article History:

Received: 2023-12-25

Reviewed: 2024-01-05

Published: 2024-03-31

Keywords:

Self regulation
learning, language
proficiency

Abstrak

Self Regulation Learning (SRL) harus dimiliki siswa agar siswa mampu mengembangkan kesadaran belajarnya sendiri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kemampuan berbahasa yang mempengaruhi Self Regulation Learning (SRL) siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey korelasional dengan analisis jalur. Metode analisis jalur menggunakan Partial Least Aquare - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan aplikasi yang bernama SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Language Aptitude/bakat bahasa memberikan pengaruh positif dan signifikan sebanyak 49% pada Self Regulation Learning (SRL). Artinya dapat disimpulkan kesadaran siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh bakat bahasa sehingga mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyimak suatu pelajaran.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-12-25

Direview: 2024-01-05

Disetujui: 2024-03-31

Kata Kunci:

Self regulation
learning, kemampuan
berbahasa.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, namun manusia juga memiliki

kemampuan untuk mengendalikan dirinya terhadap pengaruh yang timbul dari faktor eksternal. Bandura memiliki pendapat bahwa manusia mampu berpikir dan melakukan

pengaturan diri terhadap perilakunya sendiri bukan dari pengaruh lingkungannya (Hall & Lindzey, 1985, hlm.536). *Self Regulation Learning* merupakan suatu perilaku individu dimana ia mampu mengatur diri untuk mengelola emosi, pikiran, dan lingkungan guna mencapai tujuannya (Van Alten et al, 2020). Keterampilan *self regulation* individu seperti pengaturan waktu, tujuan, usaha dan ketekunan guna menyelesaikan tugas rumit, dan evaluasi diri tidak hanya penting dalam bidang akademik namun dalam kehidupan sehari-hari pun sangat diperlukan (Wang et al., 2013). Kemampuan *self regulation* mencakup perilaku individu untuk mengatur tindakan mereka agar tetap fokus pada pencapaian tujuannya (Sutarni et al., 2021).

Self regulation memiliki peran penting dalam membantu siswa guna mencapai prestasi akademik dan pengendalian diri atau perilakunya. Siswa yang memiliki *self regulation* dapat menyesuaikan perasaan, pikiran, dan tindakan sebagai sebuah keharusan untuk memberikan pengaruh pada motivasi belajarnya (Boekaerts & Corno, 2005). Husna et al. (2014) mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self regulation* akan cenderung berhasil pada akademik, siswa mampu belajar secara efektif dengan kolaborasi keterampilan belajar akademik dengan pengaturan diri yang membuat proses belajar siswa menjadi termotivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki *self regulation* yang rendah mengalami kesulitan untuk mengatur perilaku dan emosinya, akibatnya siswa kesulitan dalam belajar dan mencapai prestasi akademik (Eisenberg et al, 2005; Blair et al., 2010). Dengan *self regulation learning* memberikan tanggung jawab pada pribadi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya, didalamnya meliputi pengendalian diri, serta

usaha peningkatan belajarnya secara mandiri (Azmi S, 2016).

Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang yang dilisankan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi untuk memperoleh informasi, menangkap dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan/ucapan (Tarigan, 2013). Proses pembelajaran menyimak atau mendengarkan dapat berupa mendengarkan cerita atau mendengarkan pengumuman (Iswara, 2016). Masih rendahnya kemampuan menyimak siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari siswa dan pendidik. Penyebab siswa tidak mampu menyimak dengan baik, karena siswa belum mengetahui pentingnya keterampilan menyimak untuk menguasai materi pelajaran. Selain itu ada faktor lain yaitu guru yang masih kurang inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengasah keterampilan menyimak. Jika siswa memiliki *Self Regulation Learning* maka dia mampu merencanakan belajarnya. Dengan merencanakan dari awal untuk menyimak, siswa akan lebih berhasil menerima informasi yang didengar dari apa yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei korelasional dengan analisis jalur. Metode analisis jalur menggunakan *Partial Least Aquare – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan aplikasi yang bernama SmartPLS 4.0. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar yang berjumlah 100 orang. Setiap siswa diminta untuk ikut berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang diberikan dalam bentuk kertas pernyataan mengenai

indikator bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dari responden yaitu siswa berkenaan tentang faktor bahasa yang mempengaruhi kemampuan *Self Regulation Learning* siswa di kelas IV SD. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner yakni skala Likert dengan sebanyak 5 poin, yaitu: 1=Sangat Tidak Setuju; 2=Tidak Setuju; 3=Ragu-ragu; 4= Setuju; dan 5= Sangat Tidak Setuju.

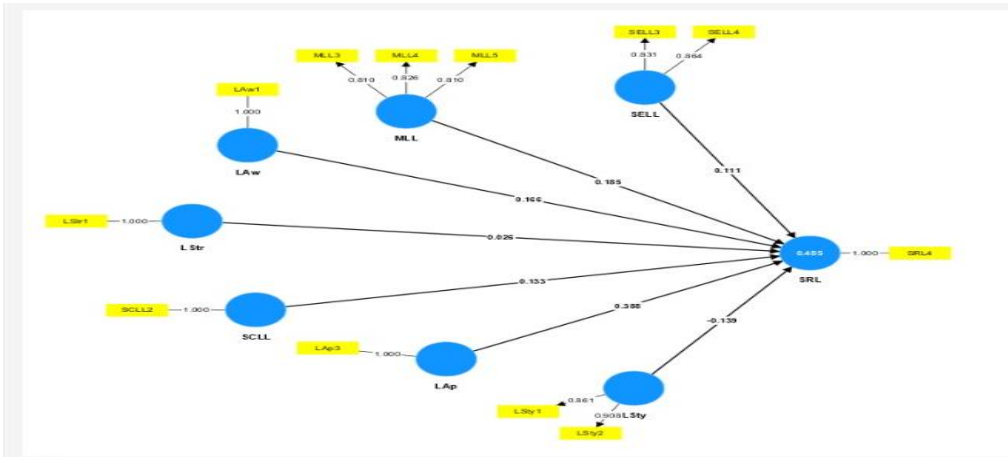
Kuesioner yang dibagikan terdiri dari beberapa variabel antara lain: *Language Strategy (LStr)*, *Language Awareness (LAW)*,

Social Cultural Learning Language (SCLL), *Motivation Language Learning (MLL)*, *Language Aptitude (LAp)*, *Self Regulation Language (SRL)*, *Self Efficacy Language Learning (SELL)*, dan *Language Style (LSty)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Outer Model*

Hal pertama yang dilakukan adalah membuat analisis pengukuran indikator/*outer model*. *Outer model* dilakukan guna melihat bahwa pengukuran validitas atau kelayakan antar variabel laten dengan indikatornya.



Gambar 1. Hasil pengukuran *outer loadings*

a. Uji Convergent Validity

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara variabel maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. *Outer Loadings*

	LAp	LAW	LStr	LSty	MLL	SCLL	SELL	SRL
LAp3	1.000							
LAW1		1.000						
LStr1			1.000					
LSty1				0.861				
LSty2				0.908				
MLL3					0.810			
MLL4					0.826			
MLL5					0.810			
SCLL2						1.000		
SCLL3							0.831	
SELL4							0.864	
SRL4								1.000

Untuk menguji validitas dapat dilihat untuk masing-masing variabel laten bernilai dari nilai *Average variance extracted (AVE)* > 0.5 (Riyanti, 2018).

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	AVE	Keterangan
Language Style	0.783	Valid
Motivation Language Learning	0.665	Valid
Self Effication Language Learning	0.718	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Average variance extracted (AVE)* lebih dari 0.5. Hal ini membuktikan bahwa variabel yang digunakan bersifat valid. Setelah uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah semua variabel dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat *cronbach alpha* dan *composite reliabilty* > 0.60 (Haris et al, 2019). Berikut tabel uji reliabilitas.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Keterangan
Language Style	0.725	0.878	Reliabel
Motivation Language Learning	0.748	0.856	Reliabel
Self Effication Language Learning	0.609	0.836	Reliabel

Sesuai dengan hasil yang diperoleh untuk kuesioner yang akan digunakan ditemukan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel, sehingga bisa disebutkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dan menguji hipotesis ini layak digunakan (Bashir, 2020).

2. Analisis *Inner Model*

Nilai *R-Square* diperkirakan antara 0 dan 1. Jika nilai *R-Square* semakin tinggi maka semakin bagus model tersebut mampu menjelaskan kuat, sedang, dan lemahnya variasi dalam konstruk tersebut (Ringle et al, 2020). Berikut ini nilai *R-Square* yang diperoleh yaitu:

Tabel 4. Nilai R Square

	R-square	R-square adjusted
SRL	0.485	0.446

Berdasarkan tabel 5 di atas sebanyak 51% sisanya dipengaruhi oleh menunjukkan bahwa nilai R-Square yang faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas. diperoleh yakni 0,485 atau 49% *Self Regulated Learning (SRL)* dipengaruhi oleh *Language Strategy (LStr)*, *Language Awareness (LAW)*, *Social Cultural Learning Language (SCLL)*, *Motivation Language Learning (MLL)*, *Language Aptitude (LAp)*, *Self Efficacy Language Learning (SELL)*, dan *Language Style (LSty)*. Selain itu

3. Pengujian Hipotesis (*Second Order Construct*)

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan guna melihat sampai mana data mendukung atau tidak mendukung hubungan yang dihipotesiskan. Berikut hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5. T Statistic, P-Values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (IO/STDEVI)	P values
LAp → SRL	0.388	0.359	0.117	3.320	0.001
LAW → SRL	0.166	0.158	0.086	1.933	0.053
LStr → SRL	0.026	0.019	0.108	0.239	0.811
LSty → SRL	-0.139	-0.118	0.083	1.679	0.093
MLL → SRL	0.185	0.193	0.113	1.637	0.102
SCLL → SRL	0.133	0.142	0.092	1.437	0.151
SELL → SRL	0.111	0.122	0.103	1.076	0.282

Apabila suatu variabel berada pada rentang 0 sampai 1 maka variabel itu memiliki arah hubungan positif, sebaliknya jika suatu variabel berada pada rentang 0 sampai -1 maka variabel tersebut memiliki arah hubungan negatif. Selanjutnya, T-Statistic digunakan untuk menguji signifikansi, dapat dikatakan signifikan apabila nilai > 1,96, sebaliknya jika < 1,96

dapat dikatakan tidak signifikan. Dari data yang disajikan tabel diperoleh data sebagai berikut: *Language Aptitude (LAp)* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)* dengan nilai T-Statistic 3,320 > 1,96 dan $p = 0,001 \leq 0,5$.

a. *Language Awareness (LAW)* memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)*

dengan nilai T-Statistic $1,933 < 1,96$ dan $\rho = 0,053 > 0,5$.

- b. *Language Strategy (LStr)* memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)* dengan nilai T-Statistic $0,239 < 1,96$ dan $\rho = 0,811 > 0,5$.
- c. *Language Style (LSty)* memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)* dengan nilai T-Statistic $1,679 < 1,96$ dan $\rho = 0,093 > 0,5$.
- d. *Motivation Language Learning (MLL)* memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)* dengan nilai T-Statistic $1,637 < 1,96$ dan $\rho = 0,102 > 0,5$.
- e. *Social Cultural Learning Language (SCLL)* memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)* dengan nilai T-Statistic $1,437 < 1,96$ dan $\rho = 0,151 > 0,5$.
- f. *Self Efficacy Language Learning (SELL)* memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)* dengan nilai T-Statistic $1,076 < 1,96$ dan $\rho = 0,282 > 0,5$.

Dari temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memberi pengaruh positif dan signifikan adalah *Language Aptitude (LAp)* sementara *Language Strategy (LStr)*, *Language Awareness (LAW)*, *Social Cultural Learning Language (SCLL)*, *Motivation Language Learning (MLL)*, *Self Efficacy Language Learning (SELL)*, dan *Language Style (LSty)* hanya memiliki pengaruh atau hubungan positif namun tidak signifikan terhadap *Self Regulated Learning (SRL)*.

Jadi *Language Aptitude* memberikan pengaruh positif kepada kemampuan *Self Regulated Learning* siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Seko

(2018) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan inferensial siswa salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Sejalan dengan itu Dornyei dan Skehan (2003) menyatakan bahwa bakat bahasa melibatkan faktor-faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berkomunikasi. Mereka memandang bakat bahasa sebagai kombinasi dari aspek kognitif dan sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna melihat seberapa jauh faktor-faktor kebahasaan dapat berpengaruh pada *self regulation learning* siswa di sekolah dasar. Pada temuan menunjukkan bahwa *Self Regulation Learning* dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan sebanyak 49% yaitu oleh faktor *Language Aptitude (LAp)*, *Language Strategy (LStr)*, *Language Awareness (LAW)*, *Social Cultural Learning Language (SCLL)*, *Motivation Language Learning (MLL)*, *Self Efficacy Language Learning (SELL)*, dan *Language Style (LSty)*. Ditemukan juga pada penelitian ini hanya ada 1 faktor yang memiliki pengaruh cukup besar dan signifikan yaitu faktor *Language Aptitude (LAp)*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Self Regulation Learning (SRL)* sangat didukung oleh adanya *Language Aptitude*/bakat bahasa. Dalam kuesioner yang diberikan terdapat pernyataan pada indikator *Language Aptitude* bahwa “Saya selalu menyimak dan mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang di sampaikan guru dengan baik” hal tersebut sejalan dengan kesadaran siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh bakat bahasa sehingga mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyimak suatu pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).
- Astuti, W. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Konsentratif Melalui Metode Listening Team Pada Siswa Kelas Vi. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2).
- Azmi, S. (2016). Self regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. In *Jurnal Seminar Asean, Psychology dan Humanty* (pp. 400-406).
- Blair, C. et al. (2010). *Self-regulation as the Interface of Emotional and Cognitive Development: Implications for Educational and Academic Achievement. Dalam Hoyle, Rick H. Handbook of Personality and Self-regulation. United Kingdom: Wiley-Blackwell Publishing Ltd.*
- Boekaerts. M. & Corno, L. (2005). *Self-Regulation in the Classroom: A Perspective on Assessment and Intervention. Applied Psychology: An International Review*, 54 (2), hlm. 199-231. [DOI: 10.1111/j.1464-0597.2005.00205.x](https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2005.00205.x)
- Dörnyei, Zoltán, & Skehan, Peter. (2003). *Individual differences in second language learning. In C. Doughty, & M. Long (Eds.), The handbook of second language acquisition* (pp. 589-630). Malden, MA: Blackwell Publishing.
- Eisenberg, N. et al. (2005). *Associations of Emotion-related regulation with Language Skills, Emotion Knowledge, and Academic Outcomes. New Direction in Child and Adolescent Development*, 109 (1), hlm. 109-118. [DOI: 10.1002/cd.143](https://doi.org/10.1002/cd.143)
- Hall, C. S. & Lindzey, G. (1985). *Introduction to Theories of Personality. Singapore: John Wiley & Sons.*
- Idanurani, N. (2021). Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 361-366.
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3, 1–9. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Kusumaningrum, A. M., & Mahliatussikah, H. (2022). Pengaruh permainan bisikan berantai terhadap keterampilan menyimak Bahasa Arab siswa kelas VI MIN 3 Pacitan. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(8), 1111-1123.
- Rahman, R., Fudhaily, A. W., & Firdaus, F. U. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Konsentrasi Melalui Guided Listening Materi Teks Ekplanasi di Kelas VI. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(6), 380-388.
- Salamiah, S. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script untuk meningkatkan hasil belajar

- Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 1-10.
- SEKO, D. T. C. P. (2018). *The Correlation Between Students' verbal Aptitude And Inferential Skill In Reading: A Study At Grade 10th Of Sman 3 Mataram Academic Year 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Sunawan. 2005. Bebarapa Bentuk Perilaku Underachievement dari perspektif Self Regulated Learning. *Journal ilmu Pendidikan*. 12(1), 128-142.
- Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). *Self-Regulated Learning And Digital Learning Environment: Effect On Academic Achievement During The Pandemic*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40718>
- Van Alten, D. C. D., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). *Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes*. *Computers and Education*, 158(February), 104000. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104000>.
- Velinda, I., Aeni, A. N., & Iswara, P. D. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Model Paired Storytelling Berbantuan Media Youtube. *Wahana Sekolah Dasar*, 30(2), 97-106.
- Wang, C.-H., Shannon, D. M., & Ross, M. E. (2013). *Students' characteristics, self-regulated learning, technology self-efficacy, and course outcomes in online learning*. *Distance Education*, 34(3), 302–323. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835779>.
- Zimmerman, B. J. (1989). *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>